

9. Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham

by Meythi, Selvy Hartono

Submission date: 25-Oct-2022 11:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1934735670

File name: 9._Pengaruh_Informasi_Laba_dan_Arus_Kas_Terhadap_Harga_Saham.pdf (319.08K)

Word count: 6594

Character count: 42057

Meythi

Dosen Program Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha

Sely Hartono

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine whether there is any significant effect either partially or simultaneously from earnings, operating cash flow, investing cash flow and financing cash flow to stock prices. The sample used consists of 35 companies included in the group LQ45 period August 2007-January 2008 for 2 years (2004-2005 financial statements and stock prices in 2005-2006). Data were analyzed using multiple linear regression analysis. Before the first regression test performed four classical assumptions, ie normality test, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedastisitas. The results showed that the regression models free of symptoms of normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedastisitas. Test results show that the partial hypothesis, earnings are significantly positive effect on stock prices, while operating cash flow, investing cash flow and financing cash flow does not significantly influence stock prices. The results of simultaneous hypothesis testing also showed that profit, operating cash flow, investing cash flow and financing cash flows have a significant effect on stock prices.

Keywords: Earnings, Operating Cash Flow, Investing Cash Flow, Financing Cash Flow, and Stock Prices.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan esensi dari perekonomian pasar. Ketika negara-negara Eropa Timur memutuskan untuk mengganti sistem sentralisasi mereka, yang pertama-tama mereka lakukan adalah membangun sebuah bursa saham tempat membeli dan menjual hak kepemilikan perusahaan. Bursa saham dalam suatu negara maju telah menjadi pusat kegiatan ekonomi perusahaan (Samuelson dan Nordhaus, 1992).

Para investor yang berminat untuk menanamkan investasinya di pasar modal harus memiliki kepandaian berspekulasi untuk meraih untung semaksimal mungkin dengan risiko seminimal mungkin. Investor bisa meraih untung besar, namun sebaliknya risiko kerugian tetap mengintai. Karena itu investor harus didukung dengan berbagai informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Salah satu informasi yang diperlukan adalah informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Bagian laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah informasi tentang laba. Informasi tentang laba dan komponennya merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan.

Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal (Mangunsong dan Marpaung, 2001).

Informasi penting lainnya yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi tentang arus kas perusahaan. Menurut Hendriksen (1997), data arus kas dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga. Kas menjadi sangat penting artinya karena menggambarkan daya beli umum dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada individu atau organisasi untuk kebutuhan-

kebutuhan khusus mereka dalam memperoleh barang dan jasa yang mereka inginkan dan tersedia di dalam perekonomian. Perusahaan umumnya memperoleh hak aktiva atas barang dan jasa dengan tujuan memproduksi barang dan jasa lainnya untuk dijual kepada pelanggan, dengan maksud membagikan bunga dan dividen kepada investor jangka panjang.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara informasi laba dan arus kas perusahaan dengan harga saham. Dengan adanya faktor pengumuman laba dan arus kas perusahaan yang mungkin mempengaruhi harga per lembar sahamnya maka penelitian yang dilakukan oleh penulis dituangkan dalam judul: "PENGARUH INFORMASI LABA DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM".

PERUMUSAN MASALAH

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah arus kas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah laba dan arus kas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?

RERANGKA TEORITIS

Signalling Theory

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga tidak mengherankan jika laporan keuangan seringkali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Manipulasi sering dilakukan pada laporan laba perusahaan, karena laba sangat rentan terhadap perubahan metoda akuntansi. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang, dibandingkan dengan pihak eksternal.

Asimetri informasi ini dapat diminimalkan dengan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang diungkap diharapkan adalah informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pelaporan arus kas, selain laporan lainnya, merupakan salah satu usaha untuk meminimalkan asimetri informasi. Laporan arus kas dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, pada saat laba mempunyai peluang besar untuk tersentuh praktek manipulasi. Jika melihat pentingnya informasi arus kas bagi pengguna laporan keuangan, maka pelaporan arus kas diharapkan akan direaksi oleh pasar.

Angka-angka akuntansi yang dilaporkan perusahaan dapat digunakan sebagai signal jika angka-angka tersebut dapat mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut keputusan perusahaan yang tidak dapat diamati. Ketika perusahaan melaporkan kepada publik komponen labanya, maka hal tersebut merupakan *good news* karena pasar menganggap perusahaan memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan. Dengan komponen laba yang dilaporkan oleh perusahaan, maka investor dapat mengetahui kinerja perusahaan sesungguhnya sehingga prediksi yang dilakukan akan lebih akurat. Penelitian ini menggunakan teori signal sebagai *grand theory* yang melandasi pengembangan hipotesis.

Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan (Warren *et al.*, 2005). Disebutkan pula dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 07 (IAI, 2007), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor, atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan *timing* dari arus kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2004).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Par. 05 (IAI, 2007), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan dan menjual investasi mereka dalam perusahaan, atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Menurut Hanafi (2004), laporan keuangan bertujuan untuk meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI, 2007) tentang “Penyajian Laporan Keuangan”, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca, minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Aset berwujud,
- b) Aset tidak berwujud,
- c) Aset keuangan,
- d) Investasi yang diperlukan menggunakan metoda ekuitas,
- e) Persediaan,
- f) Piutang usaha dan piutang lainnya,
- g) Kas dan setara kas,
- h) Utang usaha dan utang lainnya,
- i) Kewajiban yang diestimasi,
- j) Kewajiban berbunga jangka panjang,
- k) Hak minoritas, dan
- l) Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

3
2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan keuangan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan,
- b) Laba rugi usaha,
- c) Beban pinjaman,
- d) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metoda ekuitas,
- e) Beban pajak,
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan,
- g) Pos luar biasa,
- h) Hak minoritas,
- i) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan,
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas,
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait,
- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik,
- e) Saldo akumulasi laba dan rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya,
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Laporan arus kas

14
Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI, 2007) tentang "Laporan Arus Kas" dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisah (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting,
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas,
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Laba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25 (IAI, 2007), laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan.

Para ekonom telah mendefinisikan konsep laba sebagai jumlah yang dapat dikembalikan oleh entitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas bersangkutan (Smith dan Skousen, 1989). Adam Smith adalah ahli ekonomi yang pertama kali mendefinisikan laba sebagai suatu peningkatan kekayaan (Belkaoui, 2007).

Menurut Wild *et al.* (2003), laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba juga merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melaksanakan investasi dan pengambilan keputusan, dan satu elemen dalam peramalan (Belkaoui, 2007).

Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik suatu bisnis penanaman modal (Mangunsong dan Marpaung, 2001).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 69 (IAI, 2007), laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*).

Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan per lembar saham yang diperoleh investor. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, para investor akan selalu mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat meramalkan laba perusahaan (Kwang, 2002).

Arus Kas ⁴

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Par. 05 (IAI, 2007), arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Par. 09 (IAI, 2007) menyebutkan pula bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama perioda tertentu dan diklasifikasi menjadi:

1. Aktivitas operasi ⁷

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

2. Aktivitas investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Aktivitas pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI, 2007), informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Menurut Hendriksen (1997), salah satu tujuan penyajian data mengenai arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan:

1. Membantu para investor atau kreditor meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk dividen atau bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali pokok.
2. Membantu dalam mengevaluasi risiko. Risiko, dalam konteks ini, meliputi baik variabilitas yang diharapkan dari hasil pengembalian mendatang maupun kemungkinan insolvabilitas atau pailit. Oleh karena itu, data arus kas dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga.

Menurut Hanafi (2004), laporan arus kas mempunyai dua tujuan:

1. Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.
2. Memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Hendriksen (1997), walaupun keputusan dividen perusahaan setiap periode didasarkan pada banyak faktor yang rumit, namun para investor bisa terbantu dalam meramalkan dividen yang akan datang jika mereka memiliki informasi mengenai jenis-jenis arus kas berikut:

1. Arus kas dari operasi pokok berjalan perusahaan.
2. Arus kas berulang atau sewaktu-waktu yang tidak berkaitan dengan operasi berjalan, tetapi timbul dari peristiwa yang tidak terduga atau dari keinginan untuk mempertahankan lingkungan yang baik bagi perusahaan di masa datang.
3. Arus kas yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas operasi dan persediaan atau yang diperoleh dari penjualan fasilitas apabila tidak diperlukan bagi operasi yang akan datang.
4. Kas yang diperoleh dari atau dibayar kembali kepada para pemegang obligasi dan para pemegang saham sebagai bagian pembiayaan perusahaan.
5. Pembayaran bunga dan dividen kepada investor dengan hak prioritas.

Investasi

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2004). Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi efisien selama periode waktu tertentu (Hartono, 2003). Investasi ke dalam produksi yang efisien dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjualbelikan di antara investor.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi, antara lain: *return* dan *risk*. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Horne dan Wachowics (1992) dalam Hartono (2003), mendefinisikan *risk* atau risiko sebagai variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Kedua unsur ini saling berkaitan serta memiliki hubungan timbal balik, di mana semakin kecil *return* yang diperoleh dari suatu investasi maka semakin kecil risiko investasi. Sebaliknya, semakin besar *return* dari suatu investasi maka semakin besar risiko investasinya (Hartono, 2003).

9 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (www.idx.co.id).

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Martono dan Harjito (2004), pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar yang mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam bentuk surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya berupa obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) terorganisasi yang mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*).

Pasar modal terdiri dari pasar primer (*primary market*), pasar sekunder (*secondary market*), pasar ketiga (*third market*), dan pasar keempat (*fourth market*). Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer, selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder. Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar sekunder tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh broker yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar sekunder tutup. Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk broker. Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar (Hartono, 2003).

Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

Susanto dan Ekawati (2006) menguji apakah pengaruh informasi laba terhadap harga saham berbeda pada tahap siklus hidup perusahaan yang berbeda. Pengambilan sampel menggunakan metoda *purposive sampling*. Sampel yang digunakan ialah 278 perusahaan yang berasal dari seluruh sektor industri yang listed di BEJ selama tahun 1990-2003 dengan menggunakan data *time series* sehingga terdapat 2320 observasi tahun perusahaan setelah dikurangi dengan data tak lengkap maupun *outlier*. Model analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda yaitu menggunakan regresi *pooled cross-sectional*. Hasil penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa pada tahap *growth* dan *mature* laba memberikan pengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Atmini (2001) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menunjukkan bahwa besarnya laba berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas.

Penelitian Black (1998) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menyatakan bahwa laba berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas.

Yulianto dan Davianti (2006) menguji asosiasi statistik laba dengan nilai pasar saham. Asosiasi tersebut didasarkan pada siklus hidup perusahaan yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan metoda klasifikasi yang dikembangkan oleh Anthony dan Armes (1992). Metoda penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEJ selama tahun 2000-2003, dengan jumlah observasi total sebanyak 94 observasi. Pengujian menggunakan uji regresi berganda yang didasarkan pada uji *t* dan uji *F* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pada tahap *growth* laba sebelum pajak berpengaruh negatif dengan nilai pasar ekuitas, sedangkan pada tahap *decline* laba sebelum pajak berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas.

Dharmastuti dan Wirjolukito (2004) menguji apakah harga saham dari suatu perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, dipengaruhi oleh laba sebelum beban bunga dan pajak. Teknik penentuan sampling yang digunakan dalam memilih data ialah teknik *purposive sampling* atau teknik *judgemental*. Sampel yang digunakan terdiri dari 70 perusahaan dari beberapa bidang usaha selama tahun 1999-2000. Teknik analisis yang digunakan ialah dengan menggunakan model regresi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa untuk perusahaan besar, laba sebelum beban bunga dan pajak mempengaruhi harga saham secara positif.

Penelitian Cheng (2002), Freeman dan Tse (1992), Das dan Lev (1994), serta Belkaoui (1996) dalam Dharmastuti dan Wirjolukito (2004) menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan akan mempengaruhi kekuatan harga saham dan berhubungan erat dengan pendapatan yang tidak terduga. Penelitian Champbell dan Shiller (1998) dalam Dharmastuti dan Wirjolukito (2004) menunjukkan bahwa harga saham yang tinggi berkaitan dengan pendapatan perusahaan tersebut yang tinggi pula.

Mengacu pada beberapa penelitian di atas, maka penelitian ini akan membuktikan apakah laba akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1: Laba berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Meythi (2006) menguji apakah ada pengaruh positif arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metoda *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 1999-2002. Penelitian tersebut menguji hipotesis dengan metoda analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*.

Susanto dan Ekawati (2006) menguji apakah pengaruh informasi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham berbeda pada tahap siklus hidup perusahaan yang berbeda. Pengambilan sampel menggunakan metoda *purposive sampling*. Sampel yang digunakan ialah 278 perusahaan yang berasal dari seluruh sektor industri yang *listed* di BEJ selama tahun 1990-2003 dengan menggunakan data *time series* sehingga terdapat 2320 observasi tahun perusahaan setelah dikurangi dengan data tak lengkap maupun *outlier*. Model analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda yaitu menggunakan regresi *pooled cross-sectional*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pada tahap *start-up* dipengaruhi oleh arus kas investasi secara negatif dan arus kas pendanaan secara positif, pada tahap *growth* harga saham perusahaan dipengaruhi oleh arus kas operasi dan arus kas pendanaan secara positif, pada tahap *mature* arus kas investasi mempengaruhi harga saham secara negatif sedangkan arus kas operasi dan

arus kas pendanaan mempengaruhi harga saham secara positif, dan pada tahap *decline* harga saham perusahaan dipengaruhi oleh arus kas operasi dan arus kas pendanaan secara positif dan arus kas investasi secara negatif.

Wild *et al.* (2003) menyebutkan bahwa penelitian pasar modal memberikan bukti yang konsisten dengan penggunaan ukuran arus kas, yaitu arus kas dari operasi menjelaskan perubahan harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh laba bersih.

Mengacu pada beberapa penelitian di atas, maka penelitian ini akan membuktikan apakah arus kas operasi akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: Arus kas operasi berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham

Triyono dan Hartono (2000) dalam Meythi (2006) menguji kandungan informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan model *levels* dan *return*. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ untuk tahun 1995 dan 1996. Data pelaporan keuangan diperoleh dari *Indo-exchange files*, sedangkan data tanggal publikasi laporan keuangan dan harga saham tiap emiten diperoleh dari divisi komunikasi BEJ, divisi perdagangan BEJ dan harian Bisnis Indonesia. Metoda analisis yang digunakan adalah regresi model linier dengan pendekatan *levels* dan *return* untuk mengetahui kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap harga atau *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan model *level*, total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham, tetapi pemisahan arus ke dalam komponen arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Penelitian Black (1998) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menunjukkan bahwa arus kas operasi berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas, arus kas investasi berhubungan negatif dengan nilai pasar ekuitas, dan arus kas pendanaan berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas. Penelitian Atmini (2001) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh dan berhubungan negatif dengan nilai pasar ekuitas.

Mengacu pada beberapa penelitian di atas, maka penelitian ini akan membuktikan apakah arus kas investasi akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: Arus kas investasi berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham

Yulianto dan Davianti (2006) menguji asosiasi statistik informasi akuntansi yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dengan nilai pasar saham. Asosiasi tersebut didasarkan pada siklus hidup perusahaan yang berbeda-beda. Metoda penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEJ selama tahun 2000-2003, dengan jumlah observasi total sebanyak 94 observasi. Pengujian menggunakan uji regresi berganda yang didasarkan pada uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahap *growth* arus kas operasi berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas. Pada tahap *mature* dan *decline* arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas.

Dharmastuti dan Wirjolukito (2004) menguji apakah harga saham dari suatu perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, dipengaruhi oleh arus kas. Teknik penentuan *sampling* yang digunakan dalam memilih data ialah teknik *purposive sampling* atau teknik *judgemental*. Sampel yang digunakan terdiri dari 70 perusahaan dari beberapa bidang usaha selama tahun 1999-2000. Teknik analisis data menggunakan model regresi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa arus kas mempengaruhi harga saham secara negatif.

Mengacu pada beberapa penelitian di atas, maka penelitian ini akan membuktikan apakah arus kas pendanaan akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4: Arus kas pendanaan berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Pengaruh Laba dan Arus Kas Secara Simultan terhadap Harga Saham

Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan laba dengan harga saham, menunjukkan bahwa laba menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut diantaranya ialah penelitian Susanto dan Ekawati (2006) yang memberikan bukti empiris bahwa pada tahap *growth* dan *mature* laba memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta penelitian Dharmastuti dan Wirjolukito (2004) yang menunjukkan bahwa laba sebelum beban bunga dan pajak mempengaruhi harga saham secara positif.

Begitu juga dengan beberapa penelitian mengenai hubungan arus kas dengan harga saham yang menunjukkan bahwa arus kas merupakan faktor lain selain laba yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya ialah penelitian Yulianto dan Davianti (2006) yang menunjukkan bahwa pada tahap *growth* arus kas operasi berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas dan pada tahap *mature* serta *decline* arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh laba dan arus kas secara simultan terhadap harga saham perusahaan.

H5: Laba dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 sampai 2006 serta menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2004 sampai 2006.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002), dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 sampai 2006.
- Perusahaan termasuk dalam kelompok LQ45 periode Agustus 2007–Januari 2008.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.

Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

Sumber Data

Sumber penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan menggunakan:

- Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni: penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian dengan cara membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- Penelitian Lapangan (*Field Research*), yakni: penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian di lokasi penelitian, yaitu Bursa Efek Indonesia dengan cara menelaah berbagai catatan dan dokumen yang berkaitan dengan teliti.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai/besaran dari variabel yang diwakilinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data historis berupa data sekunder, yang terdiri dari:

- Perusahaan yang *listed* di BEI pada tahun 2004 sampai 2006.
- Data laporan keuangan publikasian tahunan (*annual report*), yang terdiri laporan laba rugi dan laporan arus kas selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2005.
- Data harga saham tahun 2005 dan 2006. Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- Laba perusahaan yang dilambangkan dengan X1. Dalam penelitian ini, data laba yang digunakan adalah laba bersih (*net income*).
- Arus kas operasi yang dilambangkan dengan X2.
- Arus kas investasi yang dilambangkan dengan X3.
- Arus kas pendanaan yang dilambangkan dengan X4.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah harga saham yang dilambangkan dengan Y. Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

Metoda Analisis

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 12, dengan tujuan untuk mengetahui dan menetapkan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak pada tingkat kesalahan yang ditetapkan. Dalam mengolah data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan metoda analisis regresi untuk menguji hipotesis, yaitu regresi linier berganda, yang mana variabel independen yang digunakan terdiri dari laba (X1), arus kas operasi (X2), arus kas investasi (X3) dan arus kas pendanaan (X4), sedangkan harga saham dijadikan variabel dependen (Y).

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y=	harga saham
β_0 =	konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ =	koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
X1=	laba
X2=	arus kas operasi
X3=	arus kas investasi
X4=	arus kas pendanaan
ε =	<i>error term</i>

PEMBAHASAN

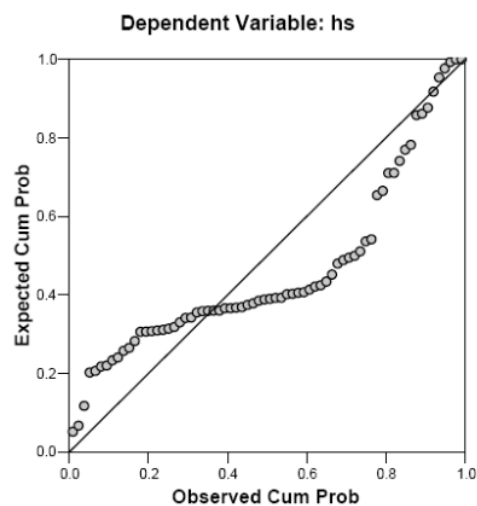
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat dari sebaran data pada kurva normal *P-Plot* apakah terletak mendekati atau di sekitar garis diagonal atau tidak. Jika sebaran terletak mendekati atau berada di sekitar garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika sebaran menjauhi garis diagonal, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Wibisono, 2000).

Hasil dari uji normalitas ini, diperoleh hasil sebaran yang terletak di sekitar garis diagonal atau mendekati garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pada matrik korelasi, jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Gujarati, 1995).

Hasil dari uji multikolinieritas ini, diperoleh besar korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,90. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations^a

Model		akp	aki	laba	ako
1	Correlations	1.000	.660	.129	.835
	akp	1.000	.660	.129	.835
	aki	.660	1.000	.087	.851
	laba	.129	.087	1.000	-.128
	ako	.835	.851	-.128	1.000

a. *Dependent Variable: hs*

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson d Statistic test. Jika nilai Durbin-Watson (d) terletak antara $-2 < d < 2$, maka dapat dikatakan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi (Gujarati,1995). Jika nilai $d < -2$, maka terkena autokorelasi positif. Jika nilai $d > 2$, maka terkena autokorelasi negatif (Gujarati,1995).

Hasil dari uji autokorelasi ini, diperoleh nilai $d = 1,972$. Nilai ini terletak antara $-2 < d < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661(a)	.437	.402	2568.343	1.972

a *Predictors: (Constant), akp, aki, laba, ako*

b *Dependent Variable: hs*

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 1995). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik adalah signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka terdapat heteroskedastisitas.

Uji Glejser dalam model regresi menunjukkan bahwa variabel laba, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara statistik tidak signifikan mempengaruhi nilai residual absolut. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1458.038	264.507		5.512	.000
	laba	.000	.000	.278	1.808	.075
	ako	.000	.000	-.390	-.967	.337
	aki	.000	.000	-.101	-.381	.704
	akp	.000	.000	-.309	-1.185	.240

a *Dependent Variable: absut*

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil:
Tabel 4 Pengujian Hipotesis (I)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1299.46	375.147		3.46	.000947361
laba	1.42635E-09	2.384E-10	.724	5.98	.000000104
ako	-3.4905E-10	2.286E-10	-.485	-1.52	.131638126
aki	-3.7340E-10	2.456E-10	-.319	-1.52	.133335957
akp	-1.3508E-10	3.122E-10	-.089	-.433	.666703954

a Dependent Variable: hs

Berdasarkan tabel 4, besarnya sig untuk laba sebesar 0,000000104 (sig < 0,05). Hal ini berarti variabel laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto dan Ekawati (2006) serta Atmini (2001) dan Black (1998) dalam Susanto dan Ekawati (2006) yang menyatakan bahwa besarnya laba berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas.

Besarnya sig untuk arus kas operasi sebesar 0,131638126 (sig > 0,05). Hal ini berarti variabel arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Besarnya sig untuk arus kas investasi sebesar 0,133335957 (sig > 0,05). Hal ini berarti variabel arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Besarnya sig untuk arus kas pendanaan sebesar 0,666703954 (sig > 0,05). Hal ini berarti variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triyono dan Hartono (2000) dalam Meythi (2006) yang menunjukkan bahwa total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham, tetapi pemisahan arus ke dalam komponen arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan harga saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten pula dengan hasil penelitian Yulianto dan Davianti (2006) serta Susanto dan Ekawati (2006). Hasil penelitian ini tidak signifikan dikarenakan oleh jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan oleh peneliti. Jumlah sampel yang digunakan peneliti hanya 35 perusahaan selama 2 tahun relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang digunakan oleh Susanto dan Ekawati (2006) yaitu 278 perusahaan selama kurun waktu 31 Desember 1990–31 Desember 2003 serta jumlah sampel yang digunakan oleh Yulianto dan Davianti (2006) yaitu 81 perusahaan selama 3 tahun.

Tabel 5 Pengujian Hipotesis (II)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332402435.8	4	83100608.9	12.5	.00000012 (a)
	Residual	428765056.1	65	6596385.47		
	Total	761167491.9	69			

a Predictors: (Constant), akp, laba, ako, aki

b Dependent Variable: hs

Berdasarkan tabel 5, besarnya sig adalah 0,00000012 (sig < 0,05). Hal ini berarti variabel laba, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 6 *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661(a)	.437	.402	2568.343

a Predictors: (Constant), akp, aki, laba, ako

b Dependent Variable: hs

Berdasarkan tabel 6, besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,402. Hal ini berarti laba, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh sebesar 40,2% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 59,8% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto dan Ekawati (2006) serta Atmini (2001) dan Black (1998) dalam Susanto dan Ekawati (2006) yang menyatakan bahwa besarnya laba berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas.

Variabel arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Susanto dan Ekawati (2006), Yulianto dan Davianti (2006) serta Triyono dan Hartono (2000) dalam Meythi (2006).

Hasil penelitian ini secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel laba, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian relatif sedikit, hanya 35 perusahaan.
2. Jumlah tahun perioda pengamatan hanya dua tahun. Ini menyebabkan jumlah sampel penelitian hanya dua kali jumlah perusahaan sampel yaitu 70.
3. Pengambilan sampel tidak dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu dengan membatasi kriteria sampel hanya untuk perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45 perioda Agustus 2007–Januari 2008.
4. Jangka waktu pengamatan antara penerbitan laporan keuangan dan harga saham terlalu panjang (satu tahun), sehingga informasi laba dan arus kas menjadi kurang relevan dalam mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diungkapkan diatas, maka penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan terkait dengan pengembangan penelitian selanjutnya antara lain:

1. Jumlah sampel perusahaan dapat diperbanyak dan jangka waktu penelitian dapat diperpanjang. Penambahan jumlah sampel dan perpanjangan perioda penelitian diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik dan akurat.

2. Sampel perusahaan yang digunakan lebih beraneka ragam, sampel diambil secara random dan tidak mensyaratkan kriteria tertentu. Sampel penelitian tidak hanya untuk perusahaan yang termasuk kelompok LQ45, tetapi juga perusahaan *go public* lainnya, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasi untuk keseluruhan perusahaan di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan harga saham sesaat setelah laporan keuangan diterbitkan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih akurat.

REFERENSI

- Belkaoui, A. 2007. *Accounting Theory*, 5th edition. Thomson Learning. Singapore.
- Davianti, A. 2004. "Asosiasi Nilai Buku dan Laba dengan Nilai Pasar Saham Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. X, no. 2. pp. 248-259.
- Dharmastuti, F., dan A. Wirjolukito. 2004. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEJ". *Jurnal Manajemen – FE Atmajaya*, vol. 1, no. 1. pp. 44 – 61.
- Gujarati, D. N. 1995. *Basic Econometrics*, 3rd edition. McGraw-Hill International Edition. Economics Series.
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hendriksen, E. S. 1997. *Accounting Theory*, 4th edition. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. 1st edition. BPFE. Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990.
- Kwang, T. E. 2002. "Pengaruh Koefisien Respon Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Dalam Masa Krisis Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE-UKM*, vol. 2, no. 1. pp. 63-73.
- Mangunsong, S., dan E. I. Marpaung. 2001. "Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Per Lembar Saham". *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE-UKM*, vol. 1, no. 1. pp. 1-25.
- Martono dan Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Meythi. 2006. "Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening." *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Samuelson, P. A., dan W. D. Nordhaus. 1992. *Macroeconomics*, 14th edition. McGraw-Hill, Inc.

Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 07 Tahun Ke-3 Bulan Januari-April 2012
ISSN: 2086-4159

Smith, J. M., dan K. F. Skousen. 1989. *Intermediate Accounting*, 9th edition. South-Western Publishing Co.

Susanto dan Ekawati. 2006. "Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.

Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Warren, C. S., J. M. Reeve., dan P. E. Fess. 2005. *Accounting*, 21th edition. Thomson, South Western.

Wibisono, D. 2000. *Riset Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.

Wild, J. J., R. F. Halsey., dan K. R. Subramanyan. 2003. *Financial Statement Analysis*, 8th edition. McGraw Hill International Edition. New York

www.idx.co.id

Yulianto, F. A., dan A. Davianti. 2006. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Laba Dan Arus Kas Dengan Nilai Pasar Saham Berbasis Pada Siklus Hidup Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. XII, no. 2. pp. 183 – 204.

9. Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

7 %
INTERNET SOURCES

18 %
PUBLICATIONS

18 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011
Publication 2%
- 2** repository.stiewidyagamalumajang.ac.id
Internet Source 2%
- 3** Submitted to Universitas Brawijaya
Student Paper 2%
- 4** Submitted to Universitas Andalas
Student Paper 2%
- 5** Submitted to Universitas Pelita Harapan
Student Paper 1%
- 6** Anthony Holly. "VOLATILITAS ARUS KAS, TINGKAT UTANG, BOOK TAX DIFFERENCES DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERSISTENSI LABA", AJAR, 2019
Publication 1%
- 7** Submitted to Binus University International
Student Paper 1%

8

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

1 %

9

Deara Shinta Lestari. "Analisis Pengaruh
Program "Yuk Nabung Saham" oleh PT Bursa
Efek Indonesia terhadap Minat Mahasiswa
untuk Berinvestasi di Pasar Modal", Jurnal
Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis,
2021

Publication

1 %

10

Muhammad Ichsan Siregar, Afriyadi Cahyadi,
Alghifari Mahdi Igamo, Nurdiawansyah
Nurdiawansyah, Abdullah Saggaf. "Analisis
Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara
(BUMN) Se-Kota Palembang", Owner, 2022

Publication

1 %

11

Rosdita Indah Yuniawati, Puji Lestari.
"Pengaruh Global Investment Climate Change
Dan Inflasi Terhadap Nilai IHSG Indonesia
2016-2019", Media Ekonomi, 2021

Publication

1 %

12

Akhmad Firdan Rakhman, Nur Ainy.
"PENGARUH LABA PER SAHAM, PENDAPATAN,
DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan
Go Publik di Bursa Efek Indonesia Sektor
Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri

1 %

periode 2015-2016)", Multiplier: Jurnal
Magister Manajemen, 2019

Publication

13

Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

1 %

14

Yulianti Yulianti, Nirsetyo Wahdi, Saifudin
Saifudin. "MODEL PREDIKSI ARUS KAS MASA
DEPAN PADA EMITEN LQ45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Dinamika
Sosial Budaya, 2017

Publication

15

Adminah Adminah, Muh Faisal. "PENGARUH
KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN
SAHAM OTOMOTIF DAN KOMPONEN
LAINNYA PADA BEI", Jurnal Ilmu Manajemen
Universitas Tadulako (JIMUT), 2020

Publication

16

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

1 %

17

Laelatul Nur Kholilik, Siti Rosyafah, Tri Lestari.
"Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi
dan Dividend Yield terhadap Return Saham
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa
Efek Indonesia)", Equity: Jurnal Akuntansi,
2021

Publication

18 Tutik Avrinia Wulansari, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela. "Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2020
Publication 1 %

19 Dian Maulita. "Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kausal Pada PT XI Axiata Tbk)", Jurnal Manajemen, 2020
Publication 1 %

20 Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper 1 %

21 Andy Dwi Bayu Bawono, Mila Ramadhanti, Lintang Kurniawati. "Earnings and Cash Flow Information on Its Value Relevance by The Book Value", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2020
Publication 1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

9. Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17
